

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pada sisi lain, Pendidikan diartikan juga sebagai upaya pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi memungkinkan pula dilakukan secara otodidak. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar, terencana, dan sistematis dari orang “dewasa” kepada orang yang “belum dewasa” untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai (kedewasaan) taraf hidup yang lebih baik.

Menurut Isjoni (2009: 11) berpendapat bahwa “Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa”. Pendapat tersebut ia ungkapkan bahwa siswa adalah pelaku utama dalam sebuah pembelajaran, sehingga proses pembelajaran sebaiknya mengutamakan kebutuhan siswa dan melakukan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Konsep komunikasi dan perubahan sikap akan selalu dilakukan dalam pembelajaran oleh guru maupun siswa. Dalam sebuah pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menjadi pelaku demi terlaksananya tujuan pembelajaran. Fungsi dari masing-masing pelaku dalam konteks ini berbeda. Siswa sebagai pelaku utama yang melakukan pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Pembelajaran berlangsung lebih efektif dan lebih bermakna karena siswa bertindak lebih aktif daripada guru sehingga bisa lebih mengembangkan kemampuan mereka (baik dari kemampuan kognitif maupun kegiatan sosialnya) dengan bantuan guru sebagai pihak yang selalu memotivasi siswa untuk berkembang.

Anderson dan Krathwohl (2010: 32), mengemukakan bahwa terdapat empat tujuan pokok dalam pembelajaran, yakni siswa akan belajar:

- 1) Mengidentifikasi, menyelidik dan memilih sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan sebuah materi pembelajaran.
- 2) Memilih informasi yang relevan dengan tujuan-tujuan laporan tertulis dan lisan siswa
- 3) Menulis teks informatif yang menjelaskan kepada teman-teman mereka yang memuat pendapat siswa tentang bagaimana pengaruh kontribusi-kontribusinya tentang pembelajaran ini
- 4) Mempresentasikan sebagian isi materi di depan kelas. Presentasi ini berisikan informasi penting tentang materi dan dilakukan secara efektif.

Permasalahan yang terjadi di kelas dalam pembelajaran sejarah, karena guru masih menerapkan metode *ekspositori* dimana metode ini menuntut siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran sejarah akan tetapi siswa masih saja bertumpu kepada guru untuk memberikan pelajaran lebih kepada siswa sehingga metode tersebut tidak berjalan dengan semestinya. Oleh sebab itu, guru harus menggunakan metode pembelajaran lain seperti metode tipe *Example Non Example*. Di dalam pembelajaran sejarah media pembelajarannya masih menggunakan papan tulis dan sumber belajarnya juga cuman menggunakan buku LKS saja. Selama proses pembelajaran siswa juga masih kurang fokus saat belajar baik itu fokus terhadap apa yang disampaikan guru maupun fokus terhadap pendapat yang diberikan teman. Siswa masih terfokus kepada HP jadi pada saat jam pelajaran mereka tidak mendengarkan guru menjelaskan didepan.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Juli 2023 peneliti melihat siswa kurang terhadap pembelajaran sejarah dan kurang tertarik terhadap pembelajaran sejarah. Jumlah siswa kelas XI akuntansi berjumlah 25 orang terdiri dari laki-laki berjumlah 10 orang dan perempuan berjumlah 15 orang. Peneliti melihat sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, guru mengajak siswa untuk membaca do'a terlebih dahulu setelah itu siswa mengaji dan membaca surah-surah pendek. Kemudian kegiatan yang dilakukan guru yaitu mengajak siswa untuk diskusi kelompok dan bermain sambil belajar seperti bermain peran.

Metode tipe *Example Non Example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar.

Pentingnya menggunakan metode *Example Non Example* karena membantu siswa lebih memahami materi pelajaran dengan memaparkan informasi melalui contoh-contoh soal. Metode ini membantu siswa memenuhi tujuan pembelajaran dan meningkatkan proses pembelajaran. Siswa lebih kritis dalam menganalisis materi yang disajikan ketika menggunakan contoh pembelajaran gratis dan setiap siswa memiliki kesempatan untuk menyuarakan pendapat dari sudut pandangnya. Jadi harapan peneliti menggunakan metode tipe *Example Non Example* agar kedepannya siswa lebih giat lagi dan lebih minat dengan pembelajaran sejarah saat melakukan proses pembelajaran dan mendapatkan hasil yang bagus.

Alasan peneliti tertarik mengambil judul ini untuk lebih meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode tipe *Example Non Example*. dan peneliti berharap menggunakan metode tipe *Example Non Example* ini siswa dapat lebih tertarik dalam pembelajaran sejarah dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Alasan peneliti mengambil sekolah SMK Muhammadiyah 1 Pontianak karena sebelumnya belum ada peneliti yang menggunakan metode tipe *Example Non Example* jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode tipe *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Pontianak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, dalam penelitian ini dikemukakan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah sebelum penggunaan metode tipe *Example Non Example* pada mata pembelajaran Sejarah kelas XI Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Pontianak ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan metode tipe *Example Non Example* meningkatkan hasil belajar pada mata pembelajaran sejarah kelas XI Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Pontianak ?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar menggunakan metode tipe *Example Non Example* pada mata pembelajaran sejarah kelas XI Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Pontianak ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Pontianak.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian di atas mengetahui:

- a. Penggunaan metode tipe *Example Non Example* pada mata pembelajaran sejarah meningkatkan hasil belajar kelas XI Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Pontianak.
- b. Pelaksanaan metode tipe *Example Non Example* meningkatkan hasil belajar pada mata pembelajaran sejarah kelas XI Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Pontianak.
- c. Peningkatan hasil belajar menggunakan metode *Example Non Example* pada mata pembelajaran sejarah kelas XI Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode *Example Non Example* pada mata pelajaran sejarah kelas XI Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Pontianak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini sebagai wahana menimba pengalaman peneliti dan sebagai pemikiran awal guna untuk melakukan penelitian lanjutan.

b. Bagi Siswa

Memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dan berinteraksi dengan sesama siswa maupun guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Guru

Dapat memperbaiki proses belajar yang di kelolanya dan mendorong guru untuk berkembang secara professional. Guru dapat memahami tugasnya sebagai seorang pendidik dalam proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran yang

bervariasi dan menggunakan beberapa metode pembelajaran khususnya menggunakan metode *Example Non Example*.

d. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru dan meningkatkan kualitas pengelolaan pengajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini diperlukan adanya kejelasan ruang lingkup penelitian maka dalam itu penelitian ini akan diuraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional sebagai berikut :

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sebuah konsep dalam suatu penelitian yang kemudian konsep tersebut menjadi hal yang harus diamati dan juga diteliti oleh seorang peneliti.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variable penelitian dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Variabel Tindakan

Variabel Tindakan sering variabel bebas. Variabel Tindakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran tipe *Example Non Example* pada mata pelajaran sejarah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi masalah kebijakan publik dalam masyarakat
- b. Memilih suatu masalah untuk dikaji oleh kelas
- c. Mengumpulkan informasi yang terkait pada masalah
- d. Mengembangkan dokumen kelas
- e. Melakukan refleksi belajar

b. Variabel Masalah

Variabel Masalah yaitu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel tindakan menyebutkan langkah metode tipe *Example Non Example* dengan aspek-aspek variable sebagai berikut :

- a) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui infokus dan membentuk kelompok
- c) Membentuk kelompok 3-4 orang
- d) Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada siswa untuk menganalisa gambar dan guru juga memberi deskripsi tentang gambar yang diamati
- e) Siswa mencatat hasil diskusi
- f) Guru dan siswa menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini akan memperjelas beberapa pengertian oleh peneliti, agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran baik dari pembaca maupun peneliti sendiri. Adapun istilah-istilah yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Metode pembelajaran tipe *Example Non Example*

Metode pembelajaran tipe *Example Non Example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar.

Metode tipe *Example Non Example* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan media gambar dimana siswa menganalisis sebuah gambar yang disajikan oleh guru pada materi yang dibahas guru. Penggunaan media ini dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, keterampilan, sikap, pengamatan dan kemampuan.

Keberhasilan bisa dilihat dari seseorang yang mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang Pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dari diri seseorang akibat tindak belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan itu dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tau menjadi tahu.

c. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah adalah suatu aktifitas belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan cara memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang sebuah gambaran masyarakat di masa lampau yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa penting dan memiliki arti khusus. Misalnya peristiwa G30SPKI, asal usul nenek moyang bangsa Indonesia, dll.

Pembelajaran Sejarah merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk melangsungkan persiapan, pelaksanaan dan pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang studi sejarah. Peserta didik dituntut untuk tidak menjadi manusia yang melupakan sejarah bangsanya sendiri. Pembelajaran Sejarah juga memberikan gambaran dan menjadi pedoman bagi suatu bangsa untuk melangkah dari kehidupan masa kini ke masa yang akan datang. Setiap individu harus memiliki kesadaran bahwa pembelajaran sejarah itu penting.